

## ABSTRACT

**Rizkia Anggani Nur'sakina. 2016. Ethnobotany Study of Medical Plants by Cililin Village, West Bandung regency. Supervised by Dr. Cartonno, M.Pd., M.T. As a Supervisor I, Dra. Hj. Lilian Suhaerah, M. Kes. As a Supervisor II, and Ida Yuyu Nurul Hizqiah, S.Pd., M. Si as the Research Supervisor Umbrella.**

Treatment of medicinal plants in the archipelago has evolved since its inception, the use of plants as medicine has long been done by the people from Cililin village, but with advances in technology can feared the loss of knowledge about traditional knowledge, namely the use of plants as medicines. Therefore it is necessary to research, which aims todetermine the identification of the plant used as medicine by the people of Cililin village. This study conducted in May 2016 until June 2016 in Cililin village, West Bandung regency. The method used in this research is descriptive qualitative methods with Explorative Survey and Participatory Rural Appraisal. Samples numbered 105 informants were selected using purposive sampling method. Based on this research, there are 88 known species of plants with 38 familiesutilized by the Cililin village plant species most widely used are turmeric for sore Magh, drugs, and drug commonly fitness if by way smoothed slice. Rurmeric plant of the family Zingiberaceae family which is the most widely used. Plant part used is the leaves (56.90%), fruits (16.01%), rhizomes (16.01%), flowers (1.97%), roots (2.71%), rods (2, 46%), whole plant parts (1.48%), seed (1.23%), tubers (1.23%). How processing is to sliced, boiled, drained, fax, be eaten, mashed, rub, squeeze, chew, made juice, steamed and the most used the boiled. Most plant sources that is by planting as much as 85%, and most resources are obtained from the ancestors is percentage of 90,48%.

**Keywords:** Ethnobotany, Medicinal Plants, Cililin Village

## ABSTRAK

**Rizkia Anggani Nur'sakina. 2016. Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Desa Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Dibimbing oleh Dr. Cartonno, M.Pd., M.T. Sebagai Pembimbing I, Dra. Hj. Lilis Suhaerah, M. Kes. Sebagai Pembimbing II, dan Ida Yuyu Nurul Hizqiah, S.Pd., M. Si sebagai Pembimbing Penelitian Payung.**

Pengobatan tanaman obat di Nusantara telah berkembang sejak awal, pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah lama dilakukan oleh masyarakat Desa Cililin, tetapi dengan kemajuan teknologi dikhawatirkan dapat hilangnya pengetahuan mengenai pengetahuan tradisional yaitu pemanfaatan tanaman sebagai obat. Oleh karena itu maka diperlukan adanya penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui identifikasi tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Cililin. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2016 di Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode-metode deskriptif kualitatif dengan *Survey Eksploratif* dan *Participatory Rural Appraisal*. Sampel berjumlah 105 informan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui terdapat 88 spesies tanaman dengan 38 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Cililin, jenis tanaman yang paling banyak digunakan adalah kunyit untuk mengatasi sakit magh, obat hasbis melahirkan, dan obat kebugaran yang biasa di olah dengan cara diparud. Kunyit merupakan tanaman dari family Zingiberaceae yang merupakan famili yang paling banyak dimanfaatkan. Bagian tanaman yang digunakan yaitu bagian daun (56,90%), buah (16,01%), rimpang (16,01%), bunga (1,97%), akar (2,71%), batang (2,46%), keseluruhan bagian tanaman (1,48%), biji (1,23%), umbi (1,23%). Cara pengolahan yaitu dengan diparud, rebus, dikeringkan, seduh, langsung ditetes, langsung dimakan, tumbuk, gosok, peras, kunyah, dibuat jus, dikukus, dan yang paling banyak digunakan yaitu direbus. Sumber tanaman yang paling banyak yaitu dengan cara menanam sebanyak 85% dan sumber informasi yang paling banyak didapatkan yaitu dari leluhur dengan persentase 90,48%.

**Kata kunci:** Etnobotani, TanamanObat, DesaCililin